

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan konsep perancangan yang sudah dijelaskan di Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi Pa'surra Toraya adalah koleksi *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari ukiran Suku Toraja. Khususnya ukiran Pa'tedong dan Pa'sekong Kandaure yang dibentuk menjadi bentuk yang lebih modern tanpa menghapus nilai-nilai dan filosofi aslinya. Tema yang diangkat adalah dari buku Trend Forecasting Grey Zone dengan tema Vigilant dan subtema Numericraft dengan penerapan motif yang kental dengan budaya sebagai salah satu cirinya. Koleksi Pa'surra Toraya menyediakan koleksi busana *ready to wear deluxe* untuk kalangan wanita 25-40 tahun dengan gaya hidup yang berkarakter *smart*, bermobilitas tinggi, berwawasan modern, dan menghargai kebudayaan lokal sudah terwujud melalui desain busana.

5.2 Saran

Saran yang diberikan yaitu agar motif ukiran kebudayaan khususnya ukiran Suku Toraja dapat diolah menjadi busana dengan berbagai karakter desain dan dapat diterima oleh berbagai macam target *market*. Semakin banyak masyarakat yang melestarikan ukiran Suku Toraja, semakin banyak pula masyarakat modern yang tidak melupakan budaya aslinya.

Dalam pembuatan koleksi busana ini terdapat beberapa kendala dan kesulitan di antaranya adalah:

1. Hendaknya kita mengetahui estimasi waktu pembuatan suatu karya seni untuk tidak mengabaikan segala risiko yang mungkin terjadi.
2. Kerapihan dan kebersihan sangat diperlukan pada bahan berwarna *broken*

white karena sangat rentan terhadap kotor.

3. Teknik *beads* merupakan reka bahan yang memerlukan teknik *craftsmanship* yang tinggi sehingga kita perlu memperhitungkan ukuran kepadatan ruang untuk penempatan *beads*.
4. Teknik sablon *flocking* merupakan reka bahan yang memerlukan ketelitian tinggi ketika kita melakukan aplikasi dengan lem *flocking* menggunakan rakel.
5. Teknik *printing* memerlukan ketelitian sebelum hasil dicetak. Kualitas warna harus dinaikkan agar tidak terjadi penurunan warna saat sudah dicetak.

